

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia telah lama menerapkan suatu gerakan pembangunan yang dikenal dengan istilah pembangunan nasional. Menurut Waluyo (2008:2), pembangunan nasional adalah kegiatan yang berlangsung terus-menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil baik yang bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, pemerintah harus berusaha meningkatkan pendapatan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Sehingga diperlukan penerimaan yang kuat yang bertumpu pada penerimaan dalam negeri, juga penerimaan dari luar negeri sebagai pelengkap.

Pembangunan ini dilaksanakan baik pada tingkat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Melalui kekuasaan ini, pemerintah daerah diharapkan lebih mandiri dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, mengidentifikasi potensi penerimaan daerah dalam mengelola pembangunan di daerahnya masing-masing sesuai dengan aspirasi masyarakat. Berdasarkan undang-undang ini, kewenangan daerah menjadi lebih luas dalam mengatur pemerintahannya sendiri, kecuali 7 (tujuh) bidang tertentu yang tetap menjadi kewenangan pemerintah pusat yaitu politik luar negeri, pertahanan, keamanan, yustisi, moneter dan fiskal nasional dan agama.

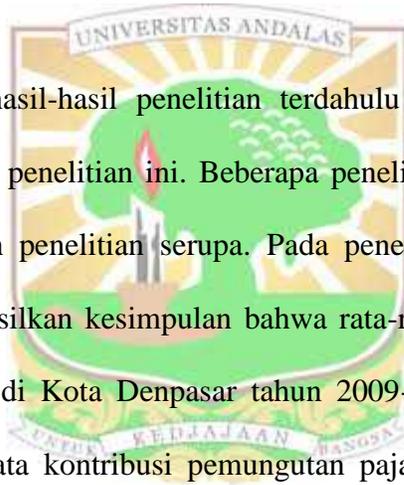
Salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan tolak ukur dalam pelaksanaan otonomi daerah. PAD diharapkan dapat menjadi salah satu solusi bagi pendanaan daerah dan penyangga utama dalam membiayai kegiatan-kegiatan pemerintah daerah. Semakin banyak kebutuhan daerah yang dapat dibiayai dengan PAD, maka semakin tinggi kualitas otonomi daerahnya. Sumber PAD sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

Pemerintah daerah mengoptimalkan PAD melalui peningkatan penerimaan pajak daerah. Pemungutan pajak daerah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dalam undang-undang ini, pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Riau. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian timur Pulau Sumatera dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi (Darmawati: 2008). Posisi Sungai Siak sebagai jalur perdagangan Pekanbaru, telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota ini.

Dikutip dari antara riau (antarariau.com), Kota Pekanbaru merupakan salah satu ibukota provinsi yang paling pesat pembangunannya di Indonesia. Berbagai

pembangunan infrastruktur perhotelan, restoran, pusat perbelanjaan terintegrasi (mal), transportasi serta industri jasa lainnya banyak bermunculan di daerah ini. Pesatnya pembangunan merupakan implementasi keinginan dari pemerintah Kota Pekanbaru untuk mewujudkan daerah ini sebagai kota MICE (*Meeting, Incentive, Convention dan Exhibition*) pada masa datang yaitu kota yang menjadi destinasi favorit untuk dilakukannya berbagai *event* berupa pameran dan pertemuan baik yang berskala nasional dan internasional. Dalam hal ini, pemerintah Kota Pekanbaru meningkatkan penerimaan yang lebih besar dengan penggalian potensi Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan.



Penulis meninjau hasil-hasil penelitian terdahulu yang juga menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian ini cukup meyakinkan penulis dalam melakukan penelitian serupa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliantini (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata efektivitas pemungutan pajak hotel dan restoran di Kota Denpasar tahun 2009-2013 dikategorikan sangat efektif. Sedangkan rata-rata kontribusi pemungutan pajak hotel dan restoran pada PAD Kota Denpasar tahun 2009-2013 dikategorikan cukup baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putriane (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa efektivitas penerimaan pajak hotel dan restoran di Kota Bandung melalui perbandingan output realisasi dan output potensi pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan dapat dikatakan sangat efektif. Sedangkan kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap PAD Kota Bandung yang secara keseluruhan dapat dikatakan cukup berkontribusi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Erlangga (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa pada tahun 2011-2015 tingkat efektivitas pajak

hiburan termasuk dalam kategori sangat efektif, dimana tingkat efektivitas tertinggi pada tahun 2013. Kontribusi penerimaan pajak hiburan terhadap PAD Kota Padang selama tahun 2011-2015 berada pada kategori sangat kurang.

Melihat pentingnya penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan di Kota Pekanbaru sebagai salah satu komponen penerimaan PAD dan dengan didukung oleh latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik menulis skripsi tentang **“Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2013-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Seberapa besar tingkat efektivitas penerimaan pajak hotel di Kota Pekanbaru tahun 2013-2017?
2. Seberapa besar tingkat efektivitas penerimaan pajak restoran di Kota Pekanbaru tahun 2013-2017?
3. Seberapa besar tingkat efektivitas penerimaan pajak hiburan di Kota Pekanbaru tahun 2013-2017?
4. Seberapa besar tingkat kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap PAD Kota Pekanbaru tahun 2013-2017?
5. Seberapa besar tingkat kontribusi penerimaan pajak restoran terhadap PAD Kota Pekanbaru tahun 2013-2017?



6. Seberapa besar tingkat kontribusi penerimaan pajak hiburan terhadap PAD Kota Pekanbaru tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penerimaan pajak hotel di Kota Pekanbaru tahun 2013–2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penerimaan pajak restoran di Kota Pekanbaru tahun 2013–2017.
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penerimaan pajak hiburan di Kota Pekanbaru tahun 2013–2017.
4. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap PAD Kota Pekanbaru tahun 2013–2017.
5. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi penerimaan pajak restoran terhadap PAD Kota Pekanbaru tahun 2013–2017.
6. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi penerimaan pajak hiburan terhadap PAD Kota Pekanbaru tahun 2013–2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah Kota Pekanbaru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan terkait pengelolaan penerimaan daerah.
2. Bagi penulis, dari penelitian ini penulis dapat mengetahui secara lebih jelas praktek yang ada di lapangan dan dapat membandingkan teori yang telah

diperoleh di masa perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya yang terjadi di lapangan sehingga ilmu yang diperoleh cakupannya lebih luas dan dapat dipraktekkan langsung.

3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan pedoman penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat lebih mempermudah dan mendapatkan gambaran yang jelas dari isi penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

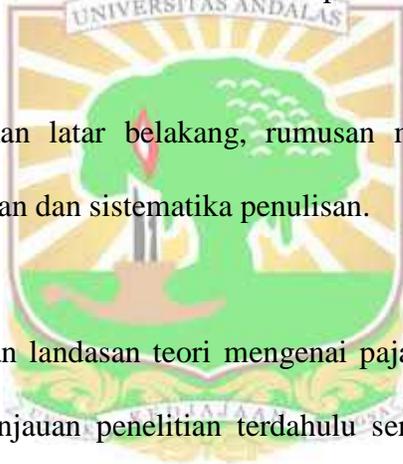
Bab ini berisikan landasan teori mengenai pajak, PAD, pajak daerah dan juga memuat tinjauan penelitian terdahulu serta kerangka berpikir yang membantu penelitian sekarang.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian serta pembahasan penelitian secara keseluruhan.



BAB V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

